

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Secara universal, Wadah memiliki peran di tiga aspek. Yaitu aspek pendidikan, aspek ketahanan ekonomi dan aspek kesehatan. Tentunya ketiga aspek tersebut terintegrasi peran yang sangat penting dalam kesejahteraan bangsa. Hanya saja, peran Wadah adalah melanjutkan program yang sudah tercipta oleh pemerintah. Dalam aspek kesehatan, Wadah berperan memberikan dukungan serta pendamping kepada kapasitas kader dan mitra/komunitas pada daerahnya masing-masing. Kader dan komunitas inilah yang akan didampingi oleh Wadah, hingga pada akhirnya mereka dapat mandiri untuk bisa melakukan kemitraan dengan pihak pemangku lainnya sesuai kebutuhan masing-masing daerah. Misalnya daerah tersebut penduduknya banyak lansia, maka penyuluhan yang tepat adalah bagaimana cara gaya hidup yang sehat, tidur teratur, pencegahan penyakit diabetes, jantung, kolestrol dan lain sebagainya. Jika daerah tersebut penduduknya kebanyakan remaja, maka diberikan sosialisasi pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, ini berguna bagi remaja yang akan menjadi calon orang tua kelak. Diberikan pengetahuan asupan gizi anak. Kehadiran Wadah selaku Lembaga Filantropi juga berperan penting sebagai kesempurnaan program pemerintah dalam menjalankan program stunting. Diantaranya kegiatan yang membutuhkan tenaga PSDM karena kurangnya kapasitas kader, serta pengetahuan PSDM yang minim. Maka dari itu, Wadah melakukan pelatihan pengetahuan mengenai stunting bagi kader dengan menghubungkannya kepada *stakeholder* atau pemangku kepentingan agar program dapat dijalankan dengan baik.

Kader wilayah dianggap sangat berpengaruh karena mampu untuk menjalankan tugasnya mencapai tujuan bersama yaitu mensejahterakan bangsa. Kader yang dimaksud ialah seseorang yang bertempat tinggal

didaerah tersebut 24 jam sehari bertemu oleh masyarakat sekitar. Kedekatan kader inilah yang menjadi peluang Wadah untuk dapat memengaruhi perilaku masyarakat didaerah tersebut dengan memberikan pelatihan pengetahuan mengenai stunting yang akan diberikan kepada kader. Lalu kader inilah yang akan bertugas untuk menyampaikan kembali kepada masyarakat dilingkungannya.

Wadah meyakini bahwa kemakmuran bangsa ada ditangan penerusnya. Oleh karena itu, stunting merupakan salah satu fokus Wadah *Foundation* saat ini. Wadah *Foundation* menjalankan perannya sebagai Lembaga Filantropi yakni telah disebutkan dalam visi misi lembaga serta implementasi kinerjanya bahwa Wadah *Foundation* menciptakan tokoh masyarakat yang dapat menjadi panutan terhadap kesuksesan program.

Semakin berkembangnya teknologi, ini mengakibatkan perbedaan pada wajah Wadah *Foundation* dulu dengan yang sekarang. Kini Wadah memiliki jaringan kemitraan yang sangat luas hingga sampai ke beberapa daerah Indonesia serta jaringan secara internasional. Dalam negeri seperti di Kupang, Ambon, Jogja, Sika. Selain itu jaringan internasional Wadah *Foundation* yaitu Filipina, Malaysia, India. Gambaran wajah Wadah *Foundation* yang dulu lebih banyak terjun ke lapangan secara teknis untuk memberikan dukungan bahan pangan (PMT/Pemberian Makanan Tambahan) selama sebulan sekali, dana *transport* untuk kader, bantuan untuk PAUD. Itu merupakan bentuk *support* Wadah *Foundation* terhadap penerima manfaat saat itu Wadah masih terjun langsung ke lapangan. Adapun *support* Wadah kepada kader komunitas posyandunya, atau klinik yang juga sedang didampingi oleh Wadah, mereka mendapatkan dukungan seperti kebutuhan alat medis dan pengadaan obat melalui subsidi silang. Lalu, pada perbedaan wajah Wadah yang sekarang adalah Wadah hanya mendampingi kader-kader posyandu dan komunitas dengan tujuan untuk menciptakan kader-kader mandiri disetiap daerah yang didampinginya. Sehingga Wadah berperan untuk mendampingi, memberikan pelatihan, mengadvokasi kader dan komunitasnya. Hal ini juga sebagai implementasi dari wujud visi misi dari Wadah *Foundation*

Wadah menciptakan tokoh masyarakat yang menjadi agen perubahan pada suatu wilayah agar wilayah tersebut dapat berkembang dan memiliki kemandirian pada kerjasama mitranya. Wadah tidak memiliki kepentingan kerja sama terhadap pemerintah, namun Wadah bekerja untuk *mensupport* komunitasnya untuk bisa memaksimalkan program pemerintah yang sudah ditetapkan. Pemerintah memiliki peran penting dalam menginisiasi dan melaksanakan program pencegahan stunting yang mencakup berbagai aspek, seperti memberikan edukasi tentang gizi yang seimbang, dukungan untuk ibu hamil, pemberian nutrisi tambahan bagi balita, pemantauan rutin pertumbuhan anak, dan penyediaan akses ke layanan kesehatan yang memadai. Peran Wadah dalam penanganan stunting juga diperkuat oleh kader kesehatan yang menjadi area pendampingannya bahwa Wadah memberikan perhatian dan pendampingan secara berkelanjutan yaitu dengan memberikan akses kader untuk dapat menghubungi pihak Wadah setiap saat. Dukungan dari Wadah meliputi berbagai pengetahuan mengenai langkah pencegahan stunting. Sehingga Wadah betul-betul memiliki peran dalam penguatan kapasitas kader dan komunitas

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Lembaga Filantropi Dalam Menangani Stunting (Studi Kasus di Yayasan Wadah Titian Harapan), terdapat beberapa masukan yang perlu peneliti sampaikan. Berikut peneliti dapat memberikan masukan kepada:

1. Kepada Pihak Kader dan Komunitas

Dalam rangka meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, saran peneliti untuk kader dan komunitas yaitu dapat menjalin kerja sama yang lebih terarah dengan lembaga kesehatan lokal, organisasi non-pemerintah yang berfokus pada bidang kesehatan, serta berbagai pihak terkait lainnya. Misalnya, kerja sama dapat dilakukan dengan Rumah Sakit setempat, Yayasan Kesehatan, dan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terkait.

2. Kepada Pihak Yayasan

Saran peneliti untuk Yayasan Wadah Titian Harapan, diperlukan pertimbangan serius untuk menginisiasi perluasan layanan Wadah di daerah Timur Indonesia dan memperluas daerah jangkauan pelayanan di wilayah Indonesia. Perluasan layanan wadah juga akan berdampak positif pada masyarakat, termasuk peningkatan aksesibilitas, peningkatan kualitas layanan yang disediakan, dan peningkatan efisiensi dalam penyediaan bantuan. Selain itu, inisiatif ini akan memberikan peluang partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, memungkinkan mereka untuk berkontribusi dalam merancang layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Rekomendasi untuk para pembaca dan penelitian selanjutnya

Penelitian ini belum cukup sempurna dan masih banyak kekurangan didalamnya. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya komunikasi kepada para penerima manfaat yang berada di Timur Indonesia sehingga penelitian hanya dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi pertemuan online. Saran peneliti kedepannya agar peningkatan kualitas penelitian ini dapat dicapai dengan mempertimbangkan untuk memperluas sampel atau wilayah penelitian. Hal ini akan membantu dalam memvalidasi temuan-temuan sebelumnya dengan data yang lebih luas atau dalam konteks yang berbeda.